

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini membahas hal-hal yang berkenaan dengan rancangan alur penelitian seperti pendekatan penelitian yang diterapkan, instrumen yang digunakan, proses pengumpulan data sampai dengan proses analisis data. Secara rinci ada tujuh hal yang dibahas dalam bab ini, yaitu *pertama* pendekatan penelitian, *kedua* metode penelitian, *ketiga* desain penelitian, *keempat* populasi dan sampel penelitian, *kelima* instrumen penelitian, *keenam* prosedur penelitian dan *ketujuh* teknik analisis data.

### A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode-metode untuk menguji teori-teori tertentu, dengan cara meneliti hubungan antar variabel, menggunakan instrumen-instrumen penelitian, sehingga data-data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistik. Laporan akhir untuk penelitian ini pada umumnya memiliki struktur yang ketat dan konsisten mulai dari pendahuluan, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan (Creswell, 2008 dalam Creswell, 2013, hlm. 5).

Merujuk kepada definisi penelitian kuantitatif di atas, penelitian ini kiranya telah memenuhi syarat untuk dapat disebut sebagai sebuah penelitian kuantitatif. Hal itu disebabkan oleh 1) penelitian ini dimaksudkan untuk menguji sebuah teori, yaitu efektivitas teknik sosiodrama untuk mengembangkan *social interest*, 2) adanya masalah yang jelas yaitu gangguan pada *social interest* siswa, 3) data-data yang dihasilkan berupa data-data kuantitatif yaitu data *pre test dan post test*, 4) prosedur statistik digunakan dalam hal analisis data, dan 5) hasil penelitian dapat digeneralisasi.

Pendekatan kuantitatif dalam hal ini digunakan untuk menguji efektivitas teknik sosiodrama untuk mengembangkan *social interest* siswa *gifted* kelas unggulan di Pondok Pesantren Modern Almaarif Bukittinggi. Pada konteks

penelitian ini, pendekatan kuantitatif ditujukan untuk mengetahui perubahan *social interest* siswa sebelum dan setelah adanya perlakuan.

## B. Metode Penelitian

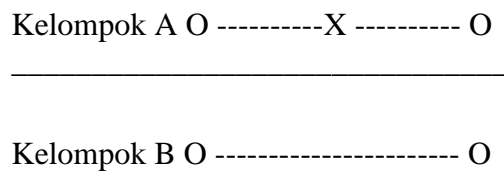
Guna menguji efektivitas teknik sosiodrama untuk mengembangkan *social interest* siswa *gifted* kelas unggulan di Pondok Pesantren Modern Almaarif Bukittinggi digunakanlah metode penelitian kuasi eksperimen. dalam kuasi eksperimen, peneliti menggunakan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, tetapi tidak secara acak memasukan (*nonrandom assignment*) subjek penelitian ke dalam dua kelompok tersebut. Dengan kata lain, peneliti menggunakan kelompok-kelompok yang sudah terbentuk secara alamiah seperti sebuah kelas, organisasi, sebuah keluarga atau sukarelawan (Creswell, 2013, hlm. 232). Metode ini dipilih dengan pertimbangan bahwa kelas yang siswanya dijadikan sebagai subjek penelitian telah terbentuk sebelumnya secara alami. Pembentukan kelas baru hanya akan mengganggu jadwal pelajaran yang telah ada di sekolah tersebut.

## C. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah *nonequivalent (pre-test post-test) control group design*, yaitu dengan menggunakan kelas-kelas yang diperkirakan memiliki kondisi yang sama. Masing-masing kelompok kontrol dan eksperimen diberikan *pre-test* dan *post-test*. Setelah *pre-test*, kelompok eksperimen diberikan perlakuan menggunakan teknik sosiodrama, sementara kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah perlakuan yang diberikan berpengaruh terhadap *social interest* siswa.

Desain *nonequivalent (pre-test post-test) control group* dipilih dengan pertimbangan bahwa penelitian dimaksudkan untuk menguji keefektivan sebuah teknik yaitu sosiodrama. Guna melihat keefektivan tersebut diperlukan kelompok pembanding dalam hal ini adalah kelompok kontrol. Berdasarkan pertimbangan tersebut, *nonequivalent (pre-test post-test) control group* dirasa tepat digunakan sebagai desain dalam penelitian ini dibandingkan disain-disain lainnya dalam

metode kuasi eksperimen. Desain penelitian *nonequivalent (pre-test post-test) control group* dapat diilustrasikan sebagai berikut: (Creswell, 2013, hlm. 242).



Keterangan:

A = Kelompok Eksperimen

B = Kelompok Kontrol

O = *Pre test, Post test*

X = Perlakuan

Pada dua kelompok sama-sama dilakukan *pre test* dan *post test*

#### D. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah keseluruhan siswa MTS Pondok Pesantren Modern Almaarif Bukittinggi yang berada di kelas unggulan. Adapun pertimbangan dalam pemilihan populasi ini adalah sesuai dengan profil siswa MTS Pondok Pesantren Modern Almaarif Bukittinggi dengan profil partisipan yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu 1) Berdasarkan informasi awal yang diterima dari Pondok Pesantren Modern Almaarif Bukittinggi, siswa MTS diasumsikan cenderung memiliki *social interest* yang lebih rendah dibandingkan dengan siswa tingkatan Madrasah Aliyah, hal tersebut dibuktikan dengan lebih banyaknya terjadi masalah-masalah sosial yang diasumsikan memiliki hubungan dengan *social interest* pada tingkatan MTS. Asumsi kemudian dikuatkan dengan temuan-temuan pada saat melakukan kegiatan *pre test* 2) Pondok Pesantren Modern Almaarif Bukittinggi menyediakan program unggulan untuk tingkatan MTS. Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan di atas, siswa MTS Pondok Pesantren Modern Almaarif Bukittinggi dirasa tepat dijadikan sebagai populasi penelitian ini.

Adapun sampel penelitian adalah siswa kelas VII dan VIII MTS Pondok Pesantren Modern Almaarif Bukittinggi. Kedua kelas ini dianggap memiliki

Yeni Afrida, 2015

*Efektivitas Teknik Sosiodrama untuk Mengembangkan Ketertarikan Sosial (Social Interest) Siswa: Studi Kuasi Eksperimen terhadap Siswa Gifted Kelas Unggulan di Pondok Pesantren Modern Almaarif Bukittinggi*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kondisi yang setara dalam hal dinamika *social interest* yang ditunjukkan. Sampel penelitian ditentukan dengan teknik *nonprobability sampling*. *Nonprobability sampling* adalah teknik sampling di mana di dalamnya para responden/individu dipilih berdasarkan kemudahan (*convenience*) dan ketersediaannya (Babbie, 1990 dalam Creswell, 2013, hlm. 220), dengan kata lain, responden tidak ditentukan secara acak. Secara spesifik teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Rincian sampel penelitian disajikan pada tabel 3.1 sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Jumlah Sampel Penelitian pada Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen**

No	Kelompok	Kelas	Kategori <i>Social Interest</i> *			Jumlah
			Rendah	Sedang	Tinggi	
1	Eksperimen	VII	3	17	4	24
2	Kontrol	VIII	7	18	2	27

\*diperoleh dari hasil *pre test*

## E. Instrumen Penelitian

### 1. Penjelasan tentang Instrumen yang digunakan

Instrumen yang digunakan untuk mengukur *social interest* dalam penelitian ini diadopsi dari instrumen yang dikembangkan oleh Crandall pada tahun 1975. Instrumen digunakan secara utuh tanpa mengalami perubahan baik pada jumlah item, teknik *scaling*, maupun teknik penskoran. Instrumen ini dikenal dengan nama *Social Interest Scale* (SIS). Crandall (1975) SIS mengembangkan SIS dengan mempertimbangkan dan mengumpulkan 90 sifat-sifat umum (*traits*) yang ada dalam setiap diri individu. Guna keperluan pengembangan instrumen, mahasiswa-mahasiswa dari delapan fakultas psikologi serta mahasiswa pascasarjana kemudian diminta untuk memberikan nilai kepada 90 *traits* tersebut pada skala 7 poin, mulai dari “tidak memiliki implikasi langsung dengan *social feeling* atau perilaku” sampai dengan “memiliki implikasi yang sangat kuat dengan *social feeling* atau perilaku”.

Yeni Afrida, 2015

*Efektivitas Teknik Sosiodrama untuk Mengembangkan Ketertarikan Sosial (Social Interest) Siswa: Studi Kuasi Eksperimen terhadap Siswa Gifted Kelas Unggulan di Pondok Pesantren Modern Almaarif Bukittinggi*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hasil dari penilaian yang telah diberikan oleh mahasiswa tersebut kemudian digunakan untuk membentuk 24 pasang *traits*. Beberapa *traits* digunakan dua kali tetapi dengan kombinasi yang berbeda. Item analisis menunjukkan bahwa ada 15 *traits* yang menunjukkan korelasi paling kuat dengan *social interest* yaitu *helpful, sympathetic, considerate, respectful, generous, tolerant, trustworthy, forgiving, cooperative, dan patient*. Item-item tersebut ditandai dengan garis bawah pada masing-masing item. Skor yang dimiliki oleh individu dihitung dari berapa banyak item-item bergaris bawah tersebut dipilih oleh individu. Skor terendah adalah 0, sementara skor tertinggi adalah 15 (Crandall, 1975).

Selain SIS, dalam penelitian ini juga digunakan instrumen pendukung berupa pedoman observasi. Jika SIS digunakan untuk mengukur *social interest* siswa, maka untuk menilai dan mengevaluasi keseluruhan proses pelaksanaan sosiodrama digunakanlah pedoman observasi pelaksanaan sosiodrama. Berikut disajikan pedoman observasi pelaksanaan sosiodrama:

**Tabel 3.2**  
**Pedoman Observasi**

No	Hal yang diamati	Pilihan Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Pemahaman terhadap petunjuk/aturan		
2	Terbentuknya kelompok secara sukarela dan penuh kehangatan		
3	Memilih tema dan peran sosial secara sukarela		
4	Memainkan peran dengan penuh penghayatan		
5	Mengekspresikan peran secara tepat		
6	Mengekspresikan peran secara sungguh-sungguh		
7	Mengekspresikan peran secara bersemangat		
8	Menjelajahi peran secara spontan		
9	Terjadi dinamika kelompok yang dinamis		
10	Saling menghargai antar anggota kelompok		
11	Menanggapi peran tanpa menimbulkan konflik baru		
12	Dapat mengambil kesimpulan pada akhir kegiatan		

Pada tabel 3.2 di atas terlihat 12 indikator yang dijadikan sebagai acuan untuk menilai dan mengevaluasi keberhasilan keseluruhan proses pelaksanaan

Yeni Afrida, 2015

*Efektivitas Teknik Sosiodrama untuk Mengembangkan Ketertarikan Sosial (Social Interest) Siswa: Studi Kuasi Eksperimen terhadap Siswa Gifted Kelas Unggulan di Pondok Pesantren Modern Almaarif Bukittinggi*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sosiodrama. Masing-masing pernyataan memiliki dua pilihan jawaban yaitu Ya dan Tidak. Jawaban Ya diberi skor satu (1) sementara jawaban tidak diberi skor nol (0) sehingga diperoleh skor ideal sebesar 12. Telaah terhadap hasil observasi inilah yang akan dijadikan sebagai salah satu cara untuk menilai keberhasilan pelaksanaan sosiodrama.

## 2. Pertimbangan Penggunaan Instrumen

Pemilihan SIS sebagai instrumen untuk mengungkap dan mengukur *social interest* siswa didasarkan pertimbangan-pertimbangan berikut:

- a. Instrumen ini diakui sebagai instrumen yang valid dan reliabel untuk mengukur *social interest*. Berikut penjelasan-penjelasan mengenai validitas dan reliabilitas SIS yang dikutip dan ditelaah dari berbagai literatur:
  - 1) Diungkapkan bahwa suatu uji statistik mengungkapkan nilai ( $t=3.60$ ,  $df=43$ ,  $p<0.001$ ), data ini menunjukkan dukungan terhadap validitas instrumen. Uji yang sama juga mengungkapkan bahwa nilai koefisien reliabilitas instrumen adalah 0.77 (Crandall, 1975). Kedua data tersebut menunjukkan dukungan terhadap tingginya validitas dan reliabilitas instrumen.
  - 2) Hasil korelasi *test retest* (uji reliabilitas kedua yang dilakukan pada tahun 1981) (Johnson, 2011, hlm. 90), kembali memperlihatkan tingginya hasil uji reliabilitas instrumen yaitu 0,82 setelah lima minggu dan 0,65 setelah 14 minggu.
  - 3) Terkait dengan validitas dan reliabilitas ini, Watkins (1994) mengatakan bahwa, dari tahun 1981-1991 telah dilakukan 38 studi literatur untuk mengidentifikasi dan mereview *personality assessment implication* dari *The Social Interest Index* (SII), *The Social Interest Scale* (SIS), dan *The Sulliman Scale of Social Interest* (SSSI). Studi literatur tersebut menemukan bahwa “*SIS received the most attention as a measure of social interest and data were generally supportive of its reliability and validity*, (Watkins, 1994) “.
  - 4) Brewer dan Carrol (2010) dalam tulisannya menyebutkan bahwa, guna keperluan uji validitas dan reliabilitas SIS, telah dilakukan upaya

membandingkan SIS dengan instrumen-instrumen lain seperti *Rokeach's (1973) Value Survey, the Marlowe Crowne Social Desirability Scale (Crowne & Marlowe: 1964), the Purpose in Life Test (Crumbaugh & Maholick: 1964), the Multiple Affective Adjective Checklist (Zukerman & Lubin), dan the Philosophy of Human Nature Test (Wrightsmann)*, semuanya menunjukkan SIS sebagai instrumen yang valid dan reliabel.

- 5) Validitas instrumen juga ditunjukkan oleh hasil uji validitas yang dilakukan pada data hasil penelitian ini. Uji validitas instrumen dilakukan menggunakan rumus Korelasi Peringkat SPEARMAN' Rho sebagai berikut (Furqon, 2013, hlm. 112):

$$r_{XY} = 1 - \frac{6 \sum D^2}{n(n^2 - 1)}$$

Melalui perhitungan menggunakan rumus di atas, diketahui bahwa nilai koefisien korelasi instrument ini adalah 0,99. Jika merujuk kepada kriteria interpretasi koefisien korelasi dapat disimpulkan bahwa instrumen ini memiliki validitas yang tergolong sangat tinggi. Secara lengkap uji validitas tersebut dapat dilihat pada lampiran. Penginterpretasian koefisien korelasi didasarkan pada kriteria yang disusun oleh Guilford (Suherman, 2003) sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Interpretasi Koefisien Korelasi**

Koefisien Korelasi	Interpretasi
$0,90 < r_{xy} \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,70 < r_{xy} \leq 0,90$	Tinggi
$0,40 < r_{xy} \leq 0,70$	Sedang
$0,20 < r_{xy} \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < r_{xy} \leq 0,20$	Sangat Rendah
$r_{xy} \leq 0,00$	Tidak Valid

- 6) Selain validitas, hasil uji reliabilitas yang dilakukan terhadap data-data yang diperoleh pada penelitian ini juga menunjukkan reliabilitas instrument. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan metode belah dua (*Split half*), dalam hal ini pembelahan ganjil genap menggunakan rumus sebagai berikut (Arikunto, 2012):

$$r_{11} = \frac{2r_{1/2,1/2}}{1 + r_{1/2,1/2}}$$

Melalui penghitungan menggunakan rumus di atas, diperoleh data bahwa nilai koefisien reliabilitas instrumen adalah 0.45. Jika merujuk kepada kriteria interpretasi koefisien reliabilitas dapat disimpulkan bahwa instrumen ini memiliki reliabilitas yang tergolong sedang. Meskipun tidak menunjukkan reliabilitas yang sangat tinggi, instrumen tetap layak disebut sebagai sebuah instrumen yang reliabel sehingga dapat digunakan dalam penelitian ilmiah. Secara lengkap uji reliabilitas tersebut dapat dilihat pada lampiran. Penginterpretasian koefisien reliabilitas didasarkan pada kriteria yang disusun oleh Guilford (Suherman, 2003) sebagai berikut:

**Tabel 3.4**  
**Interpretasi Koefisien Reliabilitas**

Koefisien Reliabilitas	Interpretasi
$0,90 < r_{xy} \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,70 < r_{xy} \leq 0,90$	Tinggi
$0,40 < r_{xy} \leq 0,70$	Sedang
$0,20 < r_{xy} \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < r_{xy} \leq 0,20$	Sangat Rendah

- 7) Ungkapan mengenai SIS juga disebutkan oleh Stoykova (2013) dalam tulisannya. Stoykova menyebutkan bahwa salah satu *scientist* terkenal yang memberikan perhatian yang sangat besar terhadap masalah *social interest* dan menciptakan alat ukur untuk *social interest* adalah James E. Crandall.
- b. Instrumen ini telah digunakan secara universal oleh banyak peneliti dari berbagai negara dalam penelitian-penelitian sejenis, sebut saja Stoykova (2013) yang menggunakan SIS dalam penelitiannya tentang *social interest* dan motivasi, atau Johnson dan Smith (2011) yang menggunakan SIS dalam penelitiannya tentang *social interest dan differentiation of self*. Sehubungan dengan penggunaan SIS sebagai instrumen penelitian ini, Watts dan Carlson (1999, hlm. 209) dalam tulisannya menyebutkan bahwa, dalam kurun waktu 10 tahun sejak tahun 1981 sampai tahun 1991, tidak kurang dari 17 penelitian telah menggunakan SIS sebagai alat ukur *social interest*.

Yeni Afrida, 2015

*Efektivitas Teknik Sosiodrama untuk Mengembangkan Ketertarikan Sosial (Social Interest) Siswa: Studi Kuasi Eksperimen terhadap Siswa Gifted Kelas Unggulan di Pondok Pesantren Modern Almaarif Bukittinggi*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



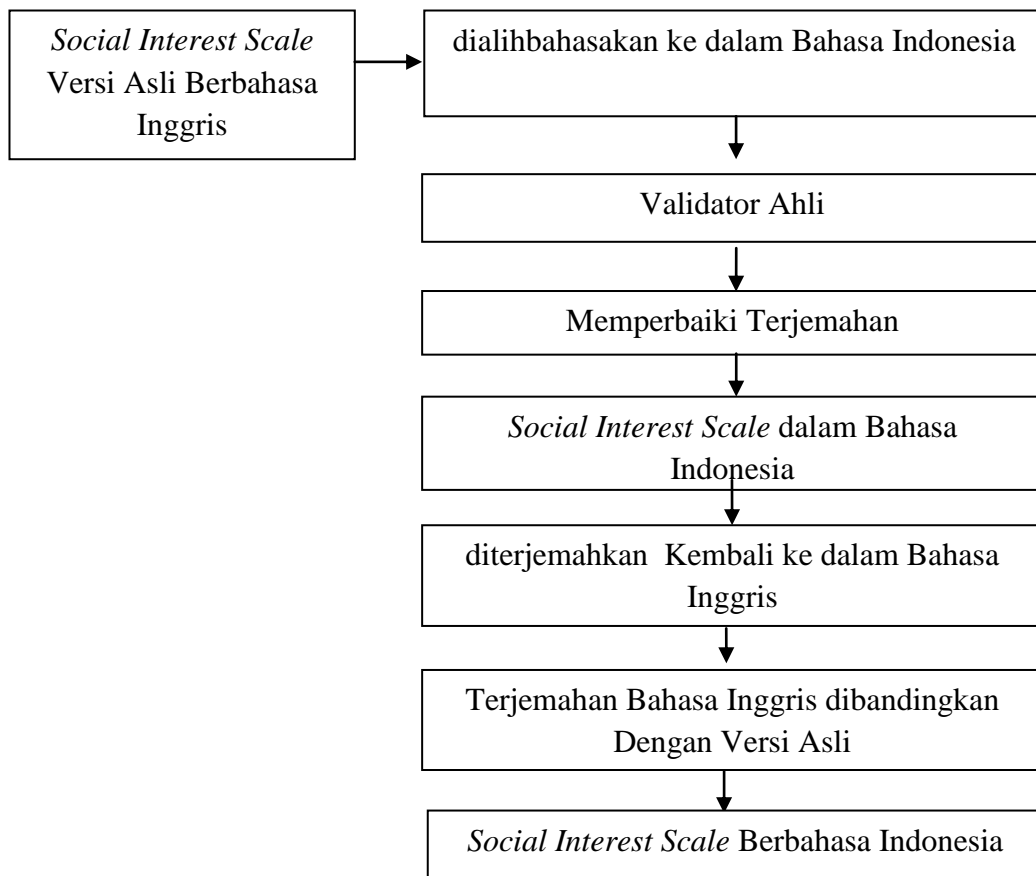
- c. Penggunaan instrumen tidak memerlukan proses izin khusus karena telah disebarkan dan dapat digunakan secara luas sehingga tidak memerlukan proses panjang dalam penggunaannya.
- d. Instrumen ini merupakan instrumen yang paling baru di antara instrumen-instrumen sejenis yang dimaksudkan untuk mengukur *social interest*.
- e. Instrumen ini mudah diadministrasikan, dan
- f. Instrumen ini memiliki jumlah item yang tidak terlalu banyak sehingga tidak menyulitkan siswa dalam pengisiannya.

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan di atas, maka SIS dirasa layak, tepat dan memenuhi syarat untuk digunakan sebagai instrumen dalam mengungkapkan data mengenai *social interest* siswa pada penelitian ini.

### **3. Proses Menerjemahkan Instrumen**

Bagi keperluan penelitian, SIS versi asli terlebih dahulu diterjemahkan. Hasil terjemahan tersebut kemudian diberikan kepada validator ahli untuk melihat kesesuaian terjemahan dengan versi asli. Saran-saran dari validator ahli selanjutnya dipergunakan untuk menyempurnakan terjemahan agar sesuai dan tidak keluar dari konteks versi aslinya. Dalam proses pengadopsian instrumen tersebut dilibatkanlah dua orang ahli bahasa. Satu validator bahasa diminta untuk membantu menterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, sementara satu validator bahasa lainnya diminta untuk membantu menterjemahkan kembali versi Bahasa Indonesia tersebut kedalam Bahasa Inggris. Adapun validator ahli yang dilibatkan dalam penelitian ini yaitu 1) Nita Novianti, M. Pd dosen Bahasa dan Sastra Inggris Universitas Pendidikan Indonesia, dan 2) Maysaroh, M. Pd, staf pengajar balai bahasa Universitas Pendidikan Indonesia. Alur penerjemahan instrumen ini dapat dilihat pada gambar 3.1 berikut:

### Bagan Alur Penerjemahan Instrumen



**Gambar 3.1: Bagan Alur Penerjemahan Instrumen**

Berikut SIS setelah diterjemahkan:

**SKALA KETERTARIKAN SOSIAL**

**SKALA NILAI SIFAT PRIBADI**

Yeni afrida, 2015

*Efektivitas Teknik Sosiodrama untuk Mengembangkan Ketertarikan Sosial (Social Interest) Siswa: Studi Kuasi Eksperimen terhadap Siswa Gifted Kelas Unggulan di Pondok Pesantren Modern Almaarif Bukittinggi*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Di bawah ini adalah sejumlah pasangan karakteristik atau sifat pribadi. Untuk tiap pasangan, garis bawahi sifat yang Anda hargai lebih. dalam menentukan tiap pilihan, tanyakan pada diri Anda sendiri sifat yang mana dari pasangan tersebut yang lebih Anda sukai untuk menjadi salah satu karakteristik Anda. Contohnya, pasangan pertama adalah “Imaginatif - Rasional”. Jika Anda harus memilih, Anda lebih memilih yang mana? Garis bawahi tiap pilihan Anda pada semua pasangan yang ada. Beberapa sifat akan muncul dua kali, tapi selalu digabungkan dengan sifat yang berbeda. Tidak ada pasangan yang akan diulang.

**Saya lebih suka menjadi:**

No		No	
1	Imaginatif - Rasional	13	Teratur - Logis
2	Suka menolong - Pandai	14	Pemaaf - Lembut
3	Teratur - Simpatik	15	Efisien - Hormat
4	Berkepala Dingin - Efisien	16	Praktis – Percaya Diri
5	Cerdas - Penuh Perhatian	17	Cakap - Independen
6	Mandiri - Ambisius	18	Tanggap - Kooperatif
7	Hormat - Unik	19	Imaginatif – Suka Menolong
8	Kreatif - Bijak	20	Realistis - Bermoral
9	Dermawan - Individualistis	21	Penuh Perhatian - Bijaksana
10	Bertanggung Jawab - Unik	22	Simpatik - Individualistis
11	Cakap - Bertenggang Rasa	23	Ambisius - Sabar
12	Bisa Dipercaya - Bijaksana	24	Masuk Akal - Pandai

#### 4. Kriteria Pengelompokan Siswa

Sehubungan dengan keperluan pengelompokan siswa, berdasarkan skor *social interest* yang diperoleh pada saat *pre test*, maka digunakan kriteria pengelompokan sebagaimana digambarkan dalam tabel berikut ini (Somakim: 2010):

Yeni afrida, 2015

*Efektivitas Teknik Sosiodrama untuk Mengembangkan Ketertarikan Sosial (Social Interest) Siswa: Studi Kuasi Eksperimen terhadap Siswa Gifted Kelas Unggulan di Pondok Pesantren Modern Almaarif Bukittinggi*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

**Tabel 3.5**  
**Kriteria Pengelompokan Siswa**

No	Kriteria	Kategori <i>Social Interest</i>
1	$x < \bar{x} - s$	Rendah
2	$\bar{x} - s \leq x \leq \bar{x} + s$	Sedang
3	$x > \bar{x} + s$	Tinggi

Keterangan:

$x$  = Jumlah skor masing-masing siswa

$s$  = Standar deviasi

$\bar{x}$  = Rata-rata

Berdasarkan hasil *pre test* diperoleh rata-rata 9,37 dan standar deviasi 1,99. Oleh karena itu, merujuk kepada kriteria di atas, maka siswa yang memiliki jumlah skor di bawah 7 digolongkan kepada siswa yang memiliki *social interest* yang tergolong rendah, siswa yang memiliki jumlah skor di atas 11 digolongkan kepada siswa yang memiliki *social interest* tinggi, sementara siswa yang memiliki jumlah skor di antara keduanya (7 dan 11) digolongkan kepada siswa yang memiliki *social interest* sedang.

Jika dihubungkan dengan karakteristik-karakteristik *social interest* sebagaimana yang termuat dalam instrumen maka, 1) siswa yang termasuk dalam kategori rendah berarti memiliki kurang dari tujuh karakteristik *social interest* yang berkembang secara optimal seperti suka menolong, simpatik dan sebagainya 2) siswa yang termasuk dalam kategori sedang berarti memiliki tujuh sampai sebelas karakteristik *social interest* yang berkembang secara optimal seperti penuh perhatian, menghormati orang lain, bertenggang rasa dan sebagainya 3) siswa yang termasuk dalam kategori tinggi berarti memiliki sebelas sampai 15 karakteristik *social interest* yang berkembang secara optimal mulai dari suka menolong sampai dengan sabar.

## F. Pengembangan Program Perlakuan

Pengembangan program perlakuan berupa sosiodrama mengacu kepada informasi yang telah diperoleh mengenai sosiodrama dan *social interest*, baik

Yeni Afrida, 2015

*Efektivitas Teknik Sosiodrama untuk Mengembangkan Ketertarikan Sosial (Social Interest) Siswa: Studi Kuasi Eksperimen terhadap Siswa Gifted Kelas Unggulan di Pondok Pesantren Modern Almaarif Bukittinggi*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

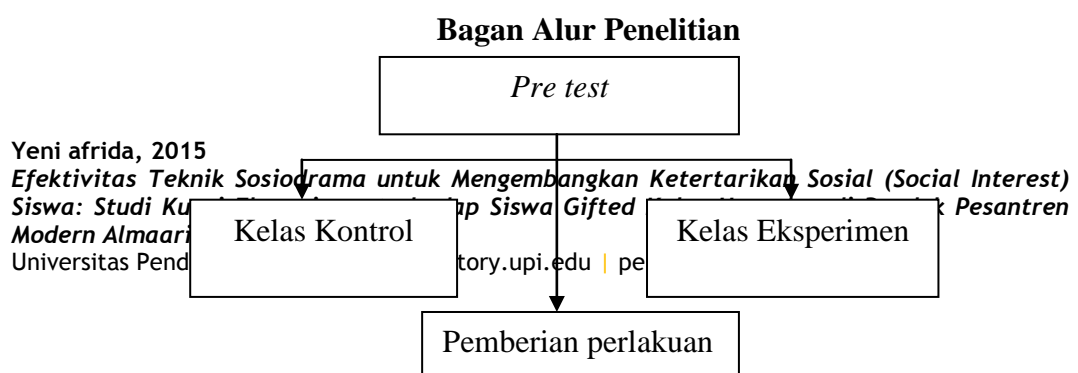
secara teoritis yang bersumber dari telaah pustaka maupun empiris berupa telaah terhadap dinamika *social interest* siswa. Sehubungan dengan pengembangan program perlakuan ini telah dilakukan dua kegiatan utama berupa pengembangan program secara hipotetik dan validasi program.

Pengembangan program dilakukan dengan supervisi ketat dari dosen pembimbing. Secara umum, program perlakuan memuat rasional program, tujuan, asumsi-asumsi yang mendasari pengembangan program, target perlakuan, komponen, struktur perlakuan, kompetensi konselor, prosedur pelaksanaan, gambaran umum perlakuan, evaluasi dan indikator keberhasilan perlakuan serta komponen-komponen lainnya yang terkait. Selain memuat unsur-unsur yang telah disebutkan sebelumnya, program perlakuan juga memuat operasional layanan berupa satuan kegiatan layanan bimbingan dan konseling serta rumusan skenario drama yang sesuai dengan dinamika *social interest* siswa.

Setelah program berhasil dikembangkan, selanjutnya dilakukan validasi program. Validasi dilakukan untuk mengetahui ketepatan program yang telah dikembangkan, baik pada isi maupun operasional program. Upaya ini dilakukan agar program yang dikembangkan layak dan dapat dipertanggungjawabkan. Validasi program dalam hal ini dilakukan oleh Dr. Nandang Rusmana, M.Pd sebagai ahli bimbingan kelompok. Saran-saran dari validator ahli selanjutnya dipergunakan sebagai acuan revisi terhadap program yang telah dikembangkan.

## G. Prosedur Penelitian

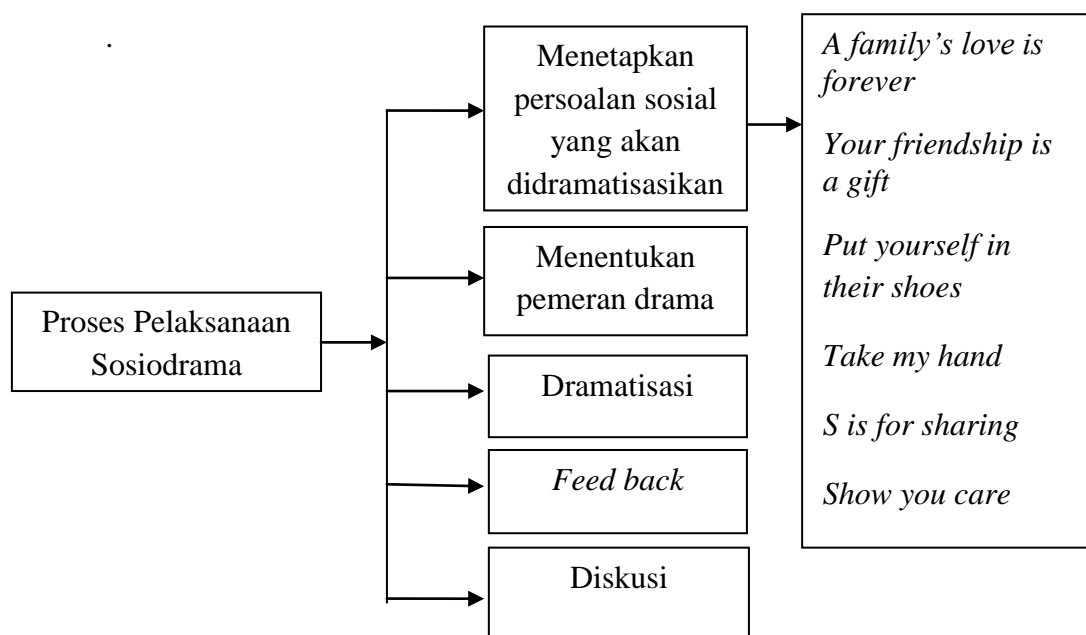
Secara umum, prosedur penelitian yang harus dilewati oleh peneliti dalam rancangan *pre test post test control group* adalah 1) persiapan, 2) pelaksanaan *pre test*, 3) penempatan partisipan ke dalam kelas kontrol dan eksperimen, 4) pelaksanaan treatment, 5) pelaksanaan *post test* dan 6) pengolahan serta analisis data (Borg dan Gall, 1989, hlm. 679 dalam Creswell, 2013, hlm. 148). Pada dasarnya, keseluruhan proses penelitian ini mengikuti alur penelitian secara umum sebagaimana disebutkan di atas. Adapun alur pelaksanaan penelitian tersebut secara spesifik dapat dilihat pada bagan berikut ini:



### Gambar 3.2: Bagan Alur Penelitian

Sementara itu, prosedur pelaksanaan layanan sosiodrama sendiri terdiri dari lima tahapan yaitu: 1) Menetapkan persoalan sosial tertentu yang akan didramatisasi, 2) Menentukan pemeran drama, 3) Dramatisasi, 4) *Feed back*, dan 5) Diskusi sebagaimana terlihat dalam bagan berikut ini:

#### Bagan Alur Pelaksanaan Sosiodrama



Gambar 3.3 Bagan alur pelaksanaan sosiodrama

## H. Teknik Analisis Data

Yeni afrida, 2015

*Efektivitas Teknik Sosiodrama untuk Mengembangkan Ketertarikan Sosial (Social Interest) Siswa: Studi Kuasi Eksperimen terhadap Siswa Gifted Kelas Unggulan di Pondok Pesantren Modern Almaarif Bukittinggi*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistika *non parametric* yaitu uji Mann Whitney. Uji *non parametric* dipilih karena sampel penelitian dipilih secara *non random*. Keputusan akhir penelitian diambil dengan membandingkan nilai Sig (one tailed) dengan  $\alpha$ , dengan ketentuan jika nilai Sig (one tailed)  $> \alpha$  (0,05) maka  $H_0$  tidak ditolak, sebaliknya jika nilai Sig (one tailed)  $< \alpha$  (0,05) maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dapat diterima. Uji satu sisi (one tailed) digunakan dalam hal ini karena rumusan hipotesis yang hendak diuji berbentuk *directional* (memihak). Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan Furqon (2013, hlm. 169) bahwa “rumusan hipotesis yang memihak menuntut uji satu sisi, sedangkan rumusan hipotesis yang tidak memihak menuntut uji dua sisi”. Lebih jauh lagi, untuk melihat efektivitas (seberapa besar peningkatan *social interest* siswa setelah perlakuan) maka dilakukan uji peningkatan menggunakan rumus gain ternormalisasi Hake (*n gain*) (Meltzer, 2002).

$$\text{Normalisasi gain} = \frac{\text{post test score} - \text{pre test score}}{\text{maximum possible score} - \text{pre test score}}$$

Sumber: Meltzer, 2002